

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja, kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja dan dapat menjadi faktor resiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas. Apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka akibat yang ditimbulkannya akan dirasakan oleh perusahaan berupa penurunan produktivitas perusahaan.

Menyadari pentingnya peran produktivitas, maka setiap tempat kerja harus memperhatikan dua komponen supaya produktivitas meningkat yaitu kesehatan pekerja dan lingkungan kerja yang memenuhi syarat kesehatan. Hal tersebut seperti yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sehingga diperlukannya lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman yang mendukung tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya dan mencegah terjadinya Kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal (Suma'mur, 2014).

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan (ILO, 2016). Badan Penyelenggara

Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS, 2018).

Kelelahan merupakan kondisi yang berbeda setiap individu, kelelahan kerja yang disebabkan oleh faktor individu seperti: umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi. Hasil penelitian Ervita (2018) tentang Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Soekarno Hatta Makassar tahun 2018 didapatkan hubungan antara umur, masa kerja, status gizi, dan beban kerja dengan kelelahan kerja. Sementara itu faktor lingkungan kerja memegang peranan penting yang dapat menyebabkan kelelahan yaitu iklim kerja.

Iklim kerja merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang berpotensi menimbulkan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan terhadap tenaga kerja bila berada pada kondisi yang ekstrim panas dan dingin dengan kadar melebihi NAB yang diperkenankan menurut standar kesehatan (Tarwaka, 2015). Iklim kerja yang terlalu panas bisa menyebabkan meningkatnya pengeluaran keringat yang banyak tanpa diimbangi dengan asupan cairan yang cukup akan mengakibatkan dehidrasi yang dapat pula berakibat pada timbulnya kelelahan (Sari, 2017). Berdasarkan penelitian (Elyastuti, 2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan iklim kerja panas dengan tingkat kelelahan subjektif tenaga kerja bagian fabrikasi Pabrik Gula Trangkil Pati.

Kelelahan yang disebabkan oleh iklim kerja tinggi akan berdampak pada tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Apabila tenaga kerja terpapar oleh

iklim kerja yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yang diperkenankan maka dapat menimbulkan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang berdampak pada menurunnya produktivitas kerja.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) merupakan prasarana umum yang disediakan oleh PT Pertamina (Persero) untuk masyarakat Indonesia secara luas guna memenuhi kebutuhan bahan bakar. SPBU menjalankan proses produksi secara terus menerus selama 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2010) pada salah satu perusahaan di Indonesia pada bagian produksi mengatakan rata-rata pekerja mengalami kelelahan dengan gejala sakit di kepala, nyeri di punggung, pening dan kekakuan di bahu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan terhadap 5 operator di 5 SPBU di Kota Gorontalo yaitu, SPBU 74.96101 Tamalate, SPBU 74.96130 Bahana Mitra Bersama, SPBU 74.96223 Agus salim, SPBU 74.96227 Bundaran kota, SPBU 74.961.03 Talumolo, didapatkan hasil pekerja yang mengalami kelelahan kerja yang di tandai dengan merasa lelah pada seluruh badan, sakit kepala, nyeri bahu dan punggung, mengantuk, berdiri tidak stabil, tidak dapat berkonsentrasi selama bekerja, mengeluh panas karena kondisi lingkungan kerja terpapar matahari. dan juga bekerja yang dilakukan dengan berdiri secara terus-menerus untuk mengisi bensin dengan pengaturan jam kerja selama 7-8 jam tanpa adanya istirahat, sedangkan waktu kerja yang lama dan tanpa disertai istirahat akan menyebabkan kelelahan pada pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengukuran awal iklim kerja di SPBU 74.96130 Bahana

Mitra Bersama diperoleh hasil Suhu udara sebesar 38°C, kelembaban 76.3% dan Kecepatan gerakan udara sebesar berdasarkan 01.52 m/s, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Suhu udara, kelembaban dan kecepatan gerakan udara di SPBU telah melebihi standar persyaratan kesehatan yang telah ditentukan, berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia PER.No.5/MEN/2018 mengenai keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja, bahwa persyaratan suhu ruangan/luar ruangan yang nyaman harus dipertahankan dengan ketentuan suhu 23⁰C-26⁰C dengan kelembaban udara 40%-60%. Dan berdasarkan Kepmenkes No.261/Menkes/SK/II/1998 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja untuk kecepatan angin yaitu 0,15 – 0,25 m/s.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “ Hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ILO (2016) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan.
2. BPJS Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS, 2018).

3. Hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan terhadap 5 operator di 5 SPBU di Kota Gorontalo, adanya keluhan kelelahan seperti merasa lelah pada seluruh badan, sakit kepala, nyeri bahu dan punggung, mengantuk, berdiri tidak stabil, tidak dapat berkonsentrasi selama bekerja, mengeluh panas karena kondisi lingkungan kerja terpapar matahari dan juga bekerja yang dilakukan dengan berdiri secara terus-menerus untuk mengisi bensin dengan pengaturan jam kerja selama 7-8 jam tanpa adanya istirahat, sedangkan waktu kerja yang lama dan tanpa disertai istirahat akan menyebabkan kelelahan pada pekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimana Hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran iklim kerja berdasarkan suhu udara di SPBU di Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui gambaran iklim kerja berdasarkan kelembaban udara di SPBU di Kota Gorontalo

3. Untuk mengetahui gambaran iklim kerja berdasarkan kecepatan gerakan udara di SPBU di Kota Gorontalo
4. Untuk mengetahui kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo
5. Untuk mengetahui Hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk diadakannya penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti.

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo

3. Bagi perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat melakukan tindakan pencegahan dalam hal pengendalian terjadinya kelelahan kerja akibat iklim kerja yang di atas ambang batas